

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Menurut A. Sayyid Mahmud Al Harawiy manajemen tentang kemampuan yang dituju, masalah apa yang dihindari, dan kekuatan dalam mengemudikan kapal dan sumberdaya anggota dengan sebaik-baiknya dengan penggunaan waktu sebaik-baiknya⁹

Dengan demikian tindakan atau perilaku dalam manajemen nampak terlihat dalam usaha manajer dalam mengatur individu-individu yang sudah terlibat dalam suatu kelompok dan organisasi sehingga mereka mampu mengerahkan tenaga dan pikiran semaksimal mungkin demi tercapainya sebuah tujuan bersama.

Anton Atohoillah mengutip Malayu SP Hasibuan menyatakan di dalam objek manajemen adalah tentang apa yang harus di atur, mengapa harus di atur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya dan di mana harus diatur.¹⁰

Manajemen juga mengandung pengertian sebagai sebuah usaha atau pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun atau

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7-11

¹⁰ Anton Atohoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

membentuk suatu lingkungan yang lebih kondusif terhadap sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terorganisir.¹¹ Maka manajemen adalah aspek dasar didalam sebuah perencanaan jika ingin mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

Dengan demikian tindakan atau perilaku dalam manajemen nampak terlihat dalam usaha manajer dalam mengatur individu-individu yang sudah terlibat dalam suatu kelompok dan organisasi sehingga mereka mampu mengerahkan tenaga dan pikiran semaksimal mungkin demi tercapainya sebuah tujuan bersama.

Menurut Syaifurrahman semua aktivitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan yaitu mengatur aktivitas-aktivitas sebelum melaksanakan pembelajaran, dan materi yang diajarkan.¹²

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah sebuah proses atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, menghafal, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan mengkokohkan kepribadian.¹³

Abdul Majid mengutip Goodman bahwa pembelajaran itu menggunakan tiga cara, yaitu pengalaman (kegiatan langsung dan tidak

¹¹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 15

¹² Syaifurrahman, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 66.

¹³ Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), 9

langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa. Dengan cara seperti itu siswa dapat belajar secara langsung. Mereka menggali, menguji, menemukan, mengungkapkan, dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru secara otentik.¹⁴

Di dalam Al Quran Allah berfirman Q.S An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran pengelihatannya dan hati agar kamu bersyukur”.

Makna dari ayat tersebut bisa di pahami bahwa ummat manusia pada awalnya tidak mengetahui apa-apa dan Allah memberi kita anugerah yang harus disyukuri dengan cara menggunakan anugerah tersebut sebaik-baiknya untuk menambah pengetahuan. Maka betapa penting dan besar manfaatnya belajar dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, mempermudah proses menghafal dan penerapan apa yang dipelajari dalam bentuk etika di kehidupan sehari-hari. Istilah pembelajaran secara sederhana bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya 2012), 107

strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.¹⁵

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah proses yang mengelola pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen pembelajaran

Terdapat lima komponen penting untuk penerapan fungsi manajemen pembelajaran antara lain:

- a. Perencanaan pembelajaran, yaitu menentukan perihal tujuan apa yang ingin di capai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- b. Pengorganisasian pembelajaran, yaitu mengelompokkan dan memetakan kegiatan yang beragam dan kewenangan dalam sebuah pembelajaran.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebuah tindakan yang terencana, tersusun matang dan terperinci dalam pembelajaran.
- d. Pengawasan pembelajaran, yaitu membuat ukuran untuk pelaksanaan yang dituju, memonitor dan melakuakn tindakan peringatan jika ditemukan penyimpangan-penyimpangan dalam pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran, yaitu sebuah upaya penilaian yang objektif dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Hasil evaluasi

¹⁵ Abdul Majid, 109

menjadi bahan acuan untuk penentuan perencanaan pembelajaran mendatang.¹⁶

Tahap-tahap penerapan lima fungsi manajemen pembelajaran ini saling berkaitan dan harus dijalankan sebaik mungkin dari tingkat perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, pengawasannya, dan evaluasinya. Jikalau satu dua fungsi tidak dijalankan secara maksimal tentu akan berpengaruh terhadap tujuan pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Pembahasan Menghafal Al Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al Qura'an

Definisi menghafal ialah mempertahankan dan mengingat sebuah gambaran yang didapat. Dalam versi yang lain menghafal adalah memperkuat sebuah hal yang telah di cerna dalam akal dan mempertahankan hal tersebut dalam memori otak.¹⁷ Menurut M. Quraish Shihab menghafal adalah mengawasi dan memelihara¹⁸.

Definisi Al Qur'an dari sisi bahasa mengambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun sebagian huruf pada bagian yang lain. Sedangkan Al Qur'an menurut istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra aditya bakti, 2018),28

¹⁷ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidzh Metode Pendidikan dan Menghafal Al Qura'an Ala Ulama Syinqith*, (Kediri: Lirobyo Press, 2018), 10

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi al-Asma al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 195

pada Nabi Muhammad melalui melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan bernilai ibadah jika membacanya.¹⁹

Al Qur'an menurut Hasbi Ash-Shiddiqy ialah kalamullah yang di turunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw yang di tilawahkan langsung melalui lisan dan di riwayatkan secara *mutawatir* kepada kita.

Maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah proses didalam menjaga, melestarikan, dan memelihara kemurnian Al Qura'an yang merupakan firman Allah kepada Nabi Muhammad agar tidak terjadi pemalsuan secara keseluruhan maupun sebagian. Para ulama menyepakati bahwa menghafal Al Qur'an adalah *Fardlu kifayah*. Saudullah mengutip imam suyuthi dalam kitabnya Al Itqan bahwa "ketahuilah sesungguhnya menghafal Al Qur'an dalah *fardlu kifayah* bagi umat".²⁰

2. Keutamaan menghafal Al Qur'an

Terdapat beberapa keutamaan didalam menghafal Al Qur'an, di antaranya:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala. Dapat digambarkan jika setiap huruf yang dibaca seseorang mendapatkan sepuluh pahala, jumlah huruf Al-Qur'an (sebagaimana disebutkan

¹⁹ Ahmad Awlad Abrah, 13.

²⁰ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19

imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan) adalah 671.323 huruf maka, bisa dibayangkan beberapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

- c. Penghafal Al-Qur'an menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an yang dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah Swt.
- d. Nabi Muhammad Saw pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dari pada lainnya. Ini merupakan penghargaan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an.
- e. Nabi Muhammad Saw memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya sekaligus hafalannya. Jika penghafal Al-Qur'an sudah diberi tempat yang mulia oleh nabi maka dia bisa mengembangkan diri untuk bisa berkiprah lebih jauh lagi dalam membimbing masyarakat.
- f. Nabi Muhammad Saw menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.
- g. Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah milyaran melalui kegiatan menghafal. Kegiatan ini berpotensi untuk menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas.
- h. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, kelestarian kitab suci Al-Qur'an.
- i. Penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia shaleh dan shalehah.

- j. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat. alQur'an akan terus mengawal "shahib" nya semenjak dari kubur sampai masuk surga.
- k. Penghafal Al-Qur'an yang selalu murajaah atau mengulang hafalannya sebenarnya sedang melakukan olahraga otak dan lidahnya. Pada saat mengulang hafalannya otak akan berjalan bagai kumparan yang terus menerus bergerak. Hal ini sangat bermanfaat bagi kesehatan otak dan urat syaraf.
- l. Karena Al-Qur'an adalah kitab "mubarak" yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan.²¹

C. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia, terbukti telah banyak di antara para sahabat Rasulullah Saw yang menghafalkan Al-Qur'an. Untuk memotivasi diri agar kita kelak kita menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya kita harus mengetahui syarat apa saja yang terdapat dalam menghafal Al-Qur'an agar setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an kita senantiasa berpijak pada aturan yang baik dan benar. Adapun syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

²¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 27-33.

1. Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal alQur'an hanya mengharap ridho Allah Swt.²²

2. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang baik, dan kita pun juga membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah kita miliki dan pelajari. Di samping bacaan yang benar dan baik, kita juga dianjurkan untuk membacanya dengan lancar. Dengan demikian Insya Allah akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an.²³

3. Memiliki akhlak yang terpuji (Akhlakul Karimah).

Hal ini menjadi suatu yang paling penting ketika Al-Qur'an dihafal oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik, karena menghafal Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa. Dan ilmu ini tidak akan diturunkan kepada orang-orang yang berbuat kemungkaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Waqi' (guru Imam Syafi'i) berkata: "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah Swt tidak akan dihidayahkan kepada orang yang ahli maksiat."

4. Bersemangat, disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 26

²³ Raghīb As-Sirjani, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media, 2014),

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Seorang calon hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal alQur'an.

5. Talaqqi kepada seorang guru

Hal ini harus diperhatikan apabila seorang penghafal Al-Qur'an benar-benar memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Muhammad bin Sirrin dan Anas bin Malik pernah menyatakan "Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya." Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Guru tahfidz adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat bacaan-bacaan yang sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.²⁴

Sedangkan dalam buku *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* dikatakan bahwa, menurut para ulama di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak kita ragukan

²⁴ Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 32-33.

lagi bahwa ikhlas dan mengharapakan pahala Allah Swt adalah syarat sah dan diterimanya amal. Sesungguhnya setiap amal yang kosong dari sifat ikhlas tidak akan memberikan buah.

2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah Swt berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu. Karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
7. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.

8. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
9. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
10. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.²⁵

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada faktor pendukung, seorang penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang dipelajarinya. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang penghafal merasa kesulitan atau merasa banyak hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pada pembahasan ini penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut.

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 22;23

1. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Faktor ini diantaranya yang mendukung untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Selalu bertawakal kepada Allah Swt

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu diiringi dengan sikap tawakal, hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dalam menguasai hafalannya. Bukan hanya itu, bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.

b. Menguatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Demikian pula ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuannya. Keinginan yang kuat untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan seseorang.²⁶

c. Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan dengan kemaksiatan maka akan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an bisa menjadi tentram.

²⁶ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 117.

d. Mencintai Al-Qur'an

Cinta pada Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya, merupakan faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan tidak mencintai Al-Qur'an maka tidak akan mampu untuk menghafalnya, kecuali jika hati sudah mencintai Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafalkannya.²⁷

Para ahli ilmu dan orang-orang yang berpengalaman menyebutkan ada beberapa makanan yang dianggap mendukung dalam penghafalan Al-Qur'an, antara lain: air zamzam, madu, siwak, kismis, jahe, delima, dan ikan segar. Kandungan gizi dari makanan tersebut dapat meningkatkan daya hafal seseorang terutama dalam menghafal Al-Qur'an.²⁸

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.²⁹ Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

- a. Banyak dosa dan maksiat, karena hal itu akan membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan merupakan dirinya pula. Serta

²⁷ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 68.

²⁸ Muhammad Asy-Syanqithi, Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an (Surakarta: Gazza Media, 2011), 107-110.

²⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 67

membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras. Sehingga tidak dapat lagi menghafal Al-Qur'an dengan mudah..³⁰

E. Metode Menghafal Al Qur'an

1. Pengertian Metode

Pengertian metode secara bahasa berasal dari Yunani *methodos* berasal dari dua suku kata "metha" artinya melewati dan *hodos* artinya mencapai tujuan.³¹ Metode adalah strategi di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru di dalam mengajar pasti membutuhkan yang namanya metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³²

Metode menghafal Al Qur'an adalah pendekatan guru dalam melakukan pengajaran menghafal Al Qur'an secara baik dan benar.³³ Maka dapat disimpulkan metode menghafal Al Qur'an ialah langkah-langkah yang perlu di lakukan untuk dapat menyelesaikan target menghafal Al Qur'an dengan baik. Dalam pembahasan metode menghafal Al Qur'an yang di dalamnya terdapat proses menghafal yang sangat rinci dan harus di hafal secara sempurna terdapat berbagai macam metode menghafal Al Quran.

³⁰ Ahmad Salim Badwilan, Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an, 7-11.

³¹ Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

³² Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), 178

³³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Terlepas dari metode yang dipakai mengucapkannya secara berulang-ulang diluar kepala tanpa melihat mushaf.³⁴

2. Macam-macam Metode

Terdapat banyak metode untuk menghafal Al Qur'an yang bisa di praktekkan untuk kemudahan dalam proses menghafal Al Qura'an. Adapun metode-metode yang bisa di coba antara lain:

- a. Metode Wahdah yakni metode dengan cara mengulang satu persatu ayat sebanyak 10 smapai 20 kali, sehingga mampu membentuk pola bayangan sehingga mampu membuat gerak refleks dalam lisan. Setelah sampai benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya.³⁵
- b. Metode Sima'i yaitu metode menghafal dengan mendengarkan suatu bacan sebelum dihafalkan. Metode ini cocok buat mereka yang mempunyai ingatan kuat dan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus.³⁶
- c. Metode Jama' adalah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang instruktur.³⁷
- d. Metode Takrir yaitu metode mengulang hafalan atau menyimakkan hafalan pada guru atau teman.³⁸
- e. Metode Talaqqi yaitu metode yang menyetorkan hafalan baru dihafalkan kepada guru maupun instruktur hafalan.³⁹

³⁴ Saudullah, 55.

³⁵ Ahsin W. Al Hafidz, 63

³⁶ Ahsin W. Al Hafidz, 64-65

³⁷ Ahsin W. Al Hafidz, 66

³⁸ Sa'dullah, 57

³⁹ Sa'dullah, 56

F. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.⁴⁰

Sementara istilah pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menemukan dan membuat keputusan yang bertujuan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto.

2. Pinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam melakukan evaluasi, baik prinsip yang bersifat kelanjutan atau penilaian akhir hendaknya di lakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Berkesinambungan

Berkesinambungan artinya evaluasi yang di lakukan secara berkesinambungan, teratur, terencana, dan terjadwal.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),3.

⁴¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Preesindo, 2008), 11.

b. Prinsip Menyeluruh

Menyeluruh artinya evaluasi ini dilakukan untuk menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian pembelajaran, hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik, baik aspek berfikir, sikap, dan tingkah laku.

c. Prinsip Validitas dan Reabilitas

Validitas menunjuk pada pengertian bahwa alat yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Reabilitas yakni ketepatan dan dapat di percaya.

d. Objektivitas

Objektivitas artinya evaluasi dilaksanakan berdasarkan fakta dan data tanpa terpengaruh dari subjektivitas evaluator.

e. Praktibilitas

Praktibilitas artinya sebuah evaluasi memiliki praktibilitas tinggi jika evaluasi tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya.⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 69.